

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Juni 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal II 2024 Individual, kami menggunakan 53 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal II 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 255,51%, meningkat sebesar 6,68% dibandingkan rata-rata kuartal I 2024 yang sebesar 248,83%.

Peningkatan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang HQLA yang secara nominal maupun persentase bobotnya lebih besar daripada peningkatan rata-rata nilai tertimbang *Net Cash Outflow* bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Rata-rata total HQLA meningkat sebesar 6,96% atau eq. Rp 6,64 Triliun, sementara rata-rata total *Net Cash Outflow* meningkat sebesar 4,16% atau sebesar eq. Rp 1,60 Triliun.

HQLA secara rata-rata di kuartal II 2024 mengalami peningkatan sebesar 6,96% atau sebesar eq. Rp 6,64 Triliun mayoritas dalam bentuk Obligasi Pemerintah yang mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar eq. Rp 6,07 Triliun, Kas dan setara kas meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 546 Miliar dan Penempatan pada Bank Indonesia yang juga mengalami peningkatan secara rata-rata

sebesar eq. Rp 364 Miliar. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan rata-rata total Deposit sebesar eq. Rp. 8,68 Triliun, di mana peningkatan Deposit tersebut juga dialokasikan kepada Pinjaman yang tumbuh secara rata-rata sebesar eq. Rp. 1,68 Triliun.

Net Cash Outflow secara rata-rata di kuartal II 2024 mengalami peningkatan sebesar 4,16% atau eq. Rp 1,60 Triliun. Peningkatan ini didominasi oleh perubahan komposisi Deposit dari nasabah Korporasi, dengan bertambahnya Deposit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya Deposit Korporasi Operasional dan Non Operasional secara rata-rata sebesar eq. Rp 9,68 Triliun atau sebesar eq. Rp 2,66 Triliun setelah bobot, menggantikan Deposit dari Entitas Lainnya (bobot 100%) yang mengalami penurunan secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,08 Triliun. Selain itu rata-rata Deposit nasabah Perorangan juga meningkat sebesar eq. Rp 2,90 Triliun atau eq. Rp 397 Miliar setelah bobot. Peningkatan *Net Cash Outflow* sedikit diredam dengan meningkatnya simpanan berjangka waktu (*Time Deposit*) dengan jangka waktu jatuh tempo > 30 hari (QTD) yang naik secara rata-rata sebesar eq. Rp 233 Miliar sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan LCR sebagai *Net Cash Outflow*.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar eq. Rp 738 Miliar atau eq. Rp 313 Miliar setelah bobot, yang sedikit mengurangi tekanan atas peningkatan rata-rata *Net Cash Outflow* yang terjadi.

Bank terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui *mobile banking* agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan

aset yang utama. Pengembangkan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur *e-channel* yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal II 2024 adalah sebesar 245,54% atau meningkat sebesar 2,79% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 242,75%. Peningkatan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 9,97% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang yang berasal dari Bank-bank lain untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user*. Kewajiban jatuh tempo

berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Juni 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q2 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q1 2024)		Posisi Tanggal Laporan (Q2 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q1 2024)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		53 Titik data posisi harian dan akhir bulan		59 Titik data posisi harian dan akhir bulan		56 Titik data posisi harian dan akhir bulan		62 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		91,777,331		95,521,683		102,404,163		97,472,959
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	51,626,388	2,581,319	55,601,071	2,780,054	57,497,464	2,874,873	56,603,386	2,830,169
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	25,477,308	2,547,731	27,281,422	2,728,142	28,367,553	2,836,755	27,740,946	2,774,095
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	52,319,251	12,327,005	50,261,555	11,749,073	58,165,356	13,703,482	51,199,369	11,969,233
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	41,419,904	21,006,026	45,488,094	23,781,560	45,697,521	22,937,576	45,567,456	23,483,767
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	8,037,275	-	9,665,793	-	8,754,372	-	9,821,445	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	21,872,808	21,872,808	19,039,480	19,039,480	24,320,971	24,320,971	19,421,349	19,421,349
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	15,564,001	1,901,199	13,584,681	1,669,286	17,215,388	2,105,383	13,840,587	1,703,020
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	2,285,225	2,285,225	1,834,209	1,834,209
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	64,734,502	91,993	73,766,003	196,826	72,083,073	101,907	74,961,254	197,299
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	293,946	293,946	340,557	340,557	354,109	354,109	425,775	425,775
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		62,622,028		62,284,979		71,520,282		64,638,915
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,609,168	-	459,644	-	1,783,695	-	449,378	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	7,908,364	3,008,744	8,065,493	3,036,076	9,054,684	3,471,157	8,471,290	3,212,219
10	Arus kas masuk lainnya	23,887,735	23,693,764	21,074,497	20,860,449	26,559,025	26,343,136	21,490,386	21,273,199
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	33,405,267	26,702,508	29,599,634	23,896,524	37,397,405	29,814,292	30,411,054	24,485,417
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		91,777,331		95,521,683		102,404,163		97,472,959
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		35,919,519		38,388,454		41,705,989		40,153,498
14	LCR (%)		255.51%		248.83%		245.54%		242.75%

Keterangan: ¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.